

ANALISIS DAMPAK PERAN AYAH TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMPN 2 PASIRJAMBU KABUPATEN BANDUNG

Ayi Najmul Hidayat^{1*}, Ulfah², Jihan Siti Nurapriani³, Neng Liah Sapliah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

ayinajmul@uninus.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak peran ayah terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya keterlibatan seorang ayah pada lingkungan di sekitar SMPN 2 Pasirjambu yang berdampak terhadap beberapa aspek dalam diri siswa, salah satunya yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri seorang anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh dan keterlibatan peran orang tua terutama seorang ayah. Anak akan lebih memiliki daya juang yang kuat apabila ayahnya senantiasa memberikan pendidikan dan pengasuhan secara langsung kepada anaknya. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Mei 2024 sampai 31 Mei 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil wawancara yang dilaksanakan bersama guru BK dan beberapa siswa yang memberikan keterangan terkait keterlibatan ayah pada siswa SMPN 2 Pasirjambu senantiasa terlibat dalam pendidikan dan pengasuhan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun faktor yang mempengaruhi peran ayah dalam membangun kepercayaan diri siswa adalah keteladanan yang dapat memberikan gambaran kepercayaan diri, kedekatan dan komunikasi antara ayah dan anak, dan terlibatnya ayah dalam perkembangan sosial dan interpersonal. Dampak peran ayah terhadap kepercayaan diri anak yaitu keterlibatan ayah dalam kegiatan sehari-hari anak memiliki dampak yang baik terhadap kepercayaan diri anak. Dampak lain yang ditimbulkan dari peran ayah yaitu prestasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis dari dampak peran ayah terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung dapat dikatakan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: Peran Ayah, Kepercayaan Diri.

Abstrack: The purpose of this study is to analyze the impact of the father's role on the self-confidence of students at SMPN 2 Pasirjambu, Bandung Regency. This research is motivated by the minimal involvement of fathers in the environment around SMPN 2 Pasirjambu, which affects several aspects of students' lives, one of which is self-confidence. A child's self-confidence can be influenced by parenting styles and the involvement of parents, especially fathers. A child will have stronger resilience if the father consistently provides direct education and nurturing. This study was conducted from May 15, 2024, to May 31, 2024. The research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study show from the interviews conducted with the school counselor and several students that fathers are consistently involved in the education and upbringing of students, both directly and indirectly. The factors influencing the father's role in building self-confidence in students include the father's ability to provide an example of self-confidence, the closeness and communication between father and child, and the father's involvement in the child's social and interpersonal development. The impact of the father's role on a child's self-confidence is significant, with father's involvement in the child's daily activities having a positive effect on their self-confidence. Another impact of the father's role is the student's academic achievement. Based on these findings, it can be concluded that the analysis of the impact of the father's role on the self-confidence of students at SMPN 2 Pasirjambu, Bandung Regency, shows that it has a positive impact on the development of students' self-confidence.

Keywords: Father's Role, Self-Confidence.

Article History:

Received: 28-03-2024

Revised : 27-04-2024

Accepted: 30-05-2024

Online : 30-06-2024

A. LATAR BELAKANG

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menjalani pembelajaran dan kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa di SMPN 2 Pasirjambu dinilai masih rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat memberikan dampak terhadap kepercayaan diri siswa adalah peran pengasuhan ayahnya. Hasil wawancara awal juga menyebutkan bahwa ayah siswa SMPN 2 Pasirjambu hanya bertugas sebagai pencari nafkah dan bekerja keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan ibu bertugas untuk mengurus segala hal yang ada di rumah termasuk pengasuhan anak yang sepenuhnya diserahkan kepada seorang ibu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak peran ayah terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung.

Menurut Willis dalam (Kartika, 2024) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Mildawani dalam (Supriani, 2020) menjelaskan kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam jiwa seseorang bahwa kehidupan memiliki tantangan yang harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri lahir dari kesadaran seseorang ketika ia memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. Jadi, dapat dikatakan percaya diri terbentuk dari keyakinan diri sendiri, sehingga merasa mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Adapun Zakiah Darajat dalam (Mayasari, 2023) berpendapat, bahwa kepercayaan diri adalah rasa percaya terhadap diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Orang yang percaya pada diri sendiri dapat mengatasi segala faktor dan situasi, dan mampu menjalankan segala aktivitasnya dengan optimal tanpa perasaan frustrasi dan tertekan. Namun sebaliknya, seseorang dengan rasa percaya diri yang rendah atau kurang, ia akan sangat peka terhadap bermacam macam situasi yang menekan. Berdasar pada definisi di atas, kepercayaan diri adalah rasa kepercayaan terhadap diri sendiri akan kemampuan dan potensi yang dimiliki, mampu memanfaatkannya secara tepat dalam menyelesaikan suatu masalah dengan situasi terbaik, dan mampu membawa suasana yang menyenangkan bagi orang banyak.

Masa remaja merupakan bagian dari perjalanan menuju kedewasaan. Pada masa ini akan ada peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini begitu pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Salah satu tugas dari seorang remaja adalah menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya (Zuraida, 2018). Seorang remaja membutuhkan dukungan sosial dan remaja yang kehilangan peran orang tua khususnya peran seorang ayah dalam hidupnya tentu akan berdampak pada kehidupannya di lingkungan sosial.

Pada saat ini Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai *fatherless country* terbanyak di dunia. Fenomena ini tidak hanya disebabkan karena adanya perceraian atau angka kematian saja tetapi hilangnya peran ayah dalam pengasuhan dan pendampingan serta perkembangan anaknya. Ketidadaan peran ayah tidak hanya ditandai dengan tidak hadirnya secara fisik namun dapat didefinisikan sebagai ketidakhadiran ayah secara emosional dan psikologi (Hadi et al., 2024). Fenomena hilangnya peran seorang ayah

disebabkan karena pengaruh dari budaya dan pandangan bahwa seorang laki-laki tidak harus merawat anak atau dengan kata lain tidak terlibat dalam pengasuhan anak.

Peran ayah dalam perkembangan anak sangatlah penting, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial emosional, nilai moral, bahasa, dan seni pada anak. Ayah berperan sebagai *role model* bagi anaknya yang pada masa mendatang akan dijadikan sebuah tolak ukur dalam menilai perilaku orang lain terhadap dirinya. Sri Ari Ani mengutip Hurlock yang menyatakan bahwa ketidakmatangan dalam hubungan keluarga pada masa remaja anak merupakan bahaya psikologis. Pada masa remaja, baik anak laki-laki maupun anak perempuan dapat merasa tidak percaya diri terhadap kondisi fisik, kognitif, dan emosi yang labil sehingga membutuhkan sebuah dorongan dan perlindungan dari keluarganya (Riani, 2023).

Masa remaja merupakan bagian dari perjalanan menuju kedewasaan. Pada masa ini akan ada peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini begitu pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Salah satu tugas dari seorang remaja adalah menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya (Zuraida, 2018). Seorang remaja membutuhkan dukungan sosial dan remaja yang kehilangan peran orang tua khususnya peran seorang ayah dalam hidupnya tentu akan berdampak pada kehidupannya di lingkungan sosial.

Peran ayah dalam perkembangan anak sangatlah penting, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial emosional, nilai moral, bahasa, dan seni pada anak. Dalam psikologi, keterlibatan ayah dalam pengasuhan disebut dengan *father involvement* yakni melakukan tugas-tugas pengasuhan anak dan memberikan dukungan psikologis, emosional dan membimbing anak dalam setiap tahap perkembangannya (Ulfah, 2020). Ayah berperan sebagai *role model* bagi anaknya yang pada masa mendatang akan dijadikan sebuah tolak ukur dalam menilai perilaku orang lain terhadap dirinya. Hurlock dalam (Arifudin, 2022) yang menyatakan bahwa ketidakmatangan dalam hubungan keluarga pada masa remaja anak merupakan bahaya psikologis. Pada masa remaja, baik anak laki-laki maupun anak perempuan dapat merasa tidak percaya diri terhadap kondisi fisik, kognitif, dan emosi yang labil sehingga membutuhkan sebuah dorongan dan perlindungan dari keluarganya (Riani, 2023).

Ayah sebagai kepala keluarga tentunya memiliki tugas dalam membimbing keluarganya dalam segala aspek serta bekerja sama dengan ibu untuk membimbing dan memberikan pendidikan keluarga yang baik terhadap anaknya. Terdapat sembilan kategori keterlibatan seorang ayah di antaranya yaitu mengajarkan disiplin dan tanggung jawab, memotivasi anak untuk berprestasi, dukungan ayah terhadap ibu dalam pengasuhan anak, penyediaan kebutuhan anak, berinteraksi dengan anak, memberikan kasih sayang dan apresiasi kepada anak, membantu pengembangan potensi anak, memberikan motivasi kepada anak dalam menyelesaikan sebuah tugas, dan memberikan perhatian penuh kepada anak. Peran ayah dapat memberikan dampak positif dalam kemampuan adaptasi dan kepercayaan dirinya baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Ulfah, 2021).

Namun, banyak penelitian mengatakan bahwa rendahnya peran ayah di Indonesia, padahal keterlibatan pengasuhan ayah terhadap anak dinilai memiliki banyak dampak positif yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial emosional, nilai moral, bahasa, dan seni pada anak. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sri Dyah Riani

yang berjudul “Dampak *Fatherless* Terhadap Kondisi Psikologis Remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu” pada tahun 2023, menjelaskan bahwa hilangnya peran ayah dapat disebabkan oleh perceraian, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, suami yang melepaskan tanggung jawabnya sebagai seorang ayah, hal ini berdampak pada psikologis anak yang memengaruhi kontrol emosi, kepercayaan diri, merasa iri dan cemburu, dan sulit mempercayai orang lain, serta dapat menyebabkan stress dan depresi (Riani, 2023). Persamaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh Riani dengan penelitian ini adalah mengangkat dampak negatif terkait hilangnya peran ayah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada hal yang diberikan dampak yakni pada penelitian Riani dampak *fatherless* terhadap psikologis remaja sedangkan pada penelitian ini hal yang diberikan dampak adalah tentang kepercayaan diri siswa.

Kemudian pada penelitian yang dilaksanakan oleh Farisah Hidayatul Hadi dkk dengan judul “Dampak *Fatherless* terhadap Kecerdasan Sosial dan Emosional: Penelitian Eksploratif terhadap Anak Perempuan” pada tahun 2024 menjelaskan bahwa dampak dari hilangnya peran ayah dapat memengaruhi kecerdasan anak dari segi sosial serta emosional sehingga anak mengalami keterbatasan dalam mengembangkan kecerdasan tersebut (Hadi et al., 2024). Persamaan pada penelitian Farisah dan penelitian ini adalah mengangkat dampak *fatherless*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Farisah, *fatherless* berdampak pada kecerdasan emosional dan sosial sedangkan pada penelitian ini peran ayah berdampak pada kepercayaan diri siswa SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Vianda Yustika Ekadana pada skripsinya dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung” pada tahun 2020 menjelaskan bahwa hasil perhitungan menggunakan korelasi spearmen menunjukkan nilai r hitung sebesar $0,674 > 0,355$ atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan ada hubungan antara pola asuh Dampak *Fatherless* Terhadap Kondisi Psikologis Remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu (Ekadaya, 2020). Persamaan antara penelitian Vianda dengan penelitian ini adalah meneliti terkait kepercayaan diri siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada metode penelitian yang digunakan dan perihal pola asuh orang tua, pada penelitian ini hanya meneliti terkait peran ayah.

Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai *fatherless country* terbanyak di dunia. Fenomena ini tidak hanya disebabkan karena adanya perceraian atau angka kematian saja tetapi hilangnya peran ayah dalam pengasuhan dan pendampingan serta perkembangan anaknya. Ketiadaan peran ayah tidak hanya ditandai dengan tidak hadirnya secara fisik namun dapat didefinisikan sebagai ketidakhadiran ayah secara emosional dan psikologi (Hadi et al., 2024). Fenomena hilangnya peran seorang ayah disebabkan karena pengaruh dari budaya dan pandangan bahwa seorang laki-laki tidak harus merawat anak atau dengan kata lain tidak terlibat dalam pengasuhan anak.

Maka berdasarkan pemaparan di atas dan hasil observasi, peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Dampak Peran Ayah terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Analisis Dampak Peran Ayah terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Saepudin, 2019) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Chadijah, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Analisis Dampak Peran Ayah terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2021).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang Analisis Dampak Peran Ayah terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Saepudin, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Analisis Dampak Peran Ayah terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan dicari (Ningsih, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Saepudin, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Analisis Dampak Peran Ayah terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Jumiati, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Chadijah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Analisis Dampak Peran Ayah terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Peran Ayah dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung

Peran ayah dalam pengasuhan anak merupakan hal yang sangat penting. Ayah sebagai pemimpin dalam keluarga sudah dapat dipastikan akan menjadi role model bagi anak dalam bersikap dan membentuk karakternya. Dalam penelitian ini peran ayah akan dibahas berkenaan dengan membangun kepercayaan diri siswa SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber memberikan keterangan terkait peran ayahnya dalam membangun kepercayaan diri anak, hal tersebut dapat dikatakan bahwa

peran ayah dapat mempengaruhi kepercayaan diri anaknya. Mengenai hal tersebut dijelaskan oleh narasumber ke-1 yaitu: “Ayah senantiasa memberikan perhatiannya terhadap saya dan berperan penting dalam pendidikan saya baik di rumah atau di sekolah. Ayah selalu mendukung kegiatan sekolah saya, tapi beliau juga membatasi hal-hal tertentu. Perhatian ayah juga membuat saya selalu percaya diri karena saya selalu merasa didukung atas hal yang saya inginkan walaupun ada batasan-batasan tertentu tapi saya yakin ayah sudah mempertimbangkannya untuk kebaikan saya juga”.

Keterangan narasumber ke-1 tersebut menunjukkan bahwa perhatian dari seorang ayah dapat menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan diri. Lain hal nya dengan narasumber ke-2 yang memberikan keterangan berikut: “Bapakku tidak selalu memberikan dukungan terhadap potensiku. Seperti saat aku meminta untuk dimasukan ke pondok pesantren, beliau menolak karena keterbatasan biaya. Ada juga hal yang selalu membuat saya rendah diri yaitu perkataan beliau yang selalu mengatakan bahwa saya bodoh dan tidak akan mampu dalam menggapai yang saya inginkan jika beliau tidak mampu memberikan dukungan biaya kepada saya.”

Narasumber ke-2 menjelaskan bahwa ayahnya tidak memberikan dukungan atas potensi yang dimilikinya. Dorongan seorang ayah terhadap anaknya merupakan hal yang penting, anak akan selalu merasa percaya diri apabila diberikan dorongan oleh orang yang paling ia segani. Namun dalam kasus narasumber ke-2, dukungan atau dorongan tersebut tidak dapat diberikan karena adanya masalah internal keluarga yang mengharuskan dia untuk mengerti keadaan keluarganya.

Pada wawancara bersama guru BK terkait dampak peran ayah terhadap kepercayaan diri siswa SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung, beliau menjelaskan terkait konseling yang rutin dilaksanakan. “Peserta didik sering bercerita bahwa orangtua mereka terutama ayahnya selalu mendorong anaknya untuk lebih serius lagi dalam belajar di sekolah dan jangan dulu pacaran. Beberapa Peserta didik bercerita sering mengerjakan tugas dengan pendampingan ayahnya dan ketika berangkat sekolah mereka diantar jemput, ada juga siswa yang melakukan sedikit pelanggaran di sekolah, maka ayahnya bersedia berkoordinasi dengan pihak sekolah”.

Keterangan yang diberikan guru BK tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua siswa terutama ayah senantiasa mendorong dan memotivasi anaknya dalam pendidikannya. Selain itu, ayah siswa SMPN 2 Pasirjambu selalu kooperatif ikut dalam menanggapi dan menangani pelanggaran yang dilakukan oleh anaknya.

Hal tersebut didukung oleh keterangan narasumber ke-3 mengenai keterlibatan ayahnya pada kegiatan sekolah dan dorongan terhadap dirinya. “Bapa dan mamah udah lama berpisah. Tapi bapa selalu memberikan dorongan dan nasihat kepada saya. Seperti “Jang, inget walaupun bapa hanya lulusan SD, kamu jangan sampai menjadikan itu patokan pendidikanmu, kamu harus bisa sukses dan belajar yang lebih rajin lagi jangan selalu malas-malasan, bapa pengen kamu sekolah itu bisa jadi orang yang sukses dan mampu lebih baik dari bapa” dari nasihat itu saya selalu menekankan diri saya untuk selalu berusaha dalam menggapai apa yang bapak nasihatkan. Saya pengen jadi orang yang sukses seperti yang diinginkan bapa.”

Data dari wawancara mengenai peran ayah dalam membangun kepercayaan diri siswa SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa peran ayah sangat berpengaruh dalam membangun kepercayaan diri anak. Adanya dorongan berupa nasihat maupun tindakan dapat memberikan anak sebuah motivasi dalam dirinya untuk

selalu dapat mencapai keinginan dirinya dan orangtuanya. Namun, apabila ayah merendahkan keinginan anaknya tanpa memberikan pengertian yang mampu anak terima dengan baik maka akan menimbulkan rasa rendah diri dan tidak mampu mengembangkan potensinya karena tidak adanya dukungan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Ayah dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peran ayah dalam membentuk kepercayaan diri siswa di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung. Dalam wawancara bersama siswa, salah satu faktor yang dapat membantu membentuk kepercayaan dirinya dijelaskan oleh narasumber ke-1, yaitu: “Ayah saya selalu memberikan teladan yang baik seperti mengajarkan saya untuk senantiasa berusaha dalam mewujudkan keinginan. Ayah juga senantiasa menunjukkan tanggung jawabnya terhadap tugasnya sebagai ayah untuk mencari nafkah dan memberikan pendidikan kepada saya. Hal ini yang membuat saya menjadikan ayah saya role model dalam hal tanggung jawab dan bekerja keras”.

Menurut narasumber ke-1 pemberian keteladanan oleh ayah dapat memberikan gambaran kepercayaan diri dalam melakukan berbagai aktivitas dengan selalu bertanggung jawab dan berusaha maka akan menumbuhkan kepercayaan diri untuk melaksanakan kedua hal tersebut. Selain itu pemberian teladan juga dapat membantu memotivasi belajar di sekolah sehingga siswa dapat bahagia dalam menjalani pembelajaran di sekolah. Hal ini disampaikan oleh guru BK SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung. “Ya, anak mengungkapkan bahwa ayah mereka panutan mereka, yang dapat memengaruhi proses belajar mereka di Sekolah, secara emosional mereka yang mendapat motivasi orangtuanya terutama ayahnya, sangat Bahagia di Sekolah, dan nilai akademik terus meningkat”.

Selain keteladanan, faktor lain yang dapat memberikan pengaruh peran ayah dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak adalah kedekatan dan komunikasi antara ayah dan anak. Narasumber ke-3 memberikan keterangan terkait kedekatannya dengan ayahnya, sebagai berikut.

“Walaupun aku udah tidak tinggal bersama bapa, tapi beliau senantiasa meluangkan waktunya untukku hanya untuk sekedar liburan, jalan-jalan, atau hanya sekedar mengobrol terkait bagaimana kehidupanku selama tinggal bersama mamah. Jika dapat digambarkan, hubungan saya dan bapak seperti halnya hubungan adik kakak yang tidak canggung dalam memberikan pendapat atau berbagi cerita. Aku lebih suka berbincang bersama bapak karena beliau dapat lebih paham cara berkomunikasi dengan saya”.

Memiliki kualitas komunikasi yang baik bersama orang tua khususnya bersama ayah, tentunya dapat memberikan dampak terhadap kepercayaan diri anak. Anak akan mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungannya berkat bantuan diskusi bersama ayahnya. Ayah merupakan pemimpin dalam keluarganya sehingga berkomunikasi bersama ayah merupakan hal yang paling membuat seorang anak merasa Bahagia karena tidak semua ayah mampu melakukan komunikasi yang baik. Dari sebuah komunikasi yang terbentuk dengan baik, anak dapat dengan mudah mengeluarkan pendapatnya di hadapan umum. Ia akan lebih berani untuk berbicara dengan siapapun dan percaya diri ketika menghadapi berbagai hal karena senantiasa dikomunikasikan dengan ayah sebagai pemegang keputusan terbesar dalam sebuah keluarga.

Guru BK dalam wawancaranya juga menyebutkan salah satu faktor yang dapat membantu peran seorang ayah untuk menumbuhkan kepercayaan diri, yaitu terlibat dalam perkembangan sosial dan interpersonal anaknya.

“Tentu saja ayah yang mengajarkan anaknya untuk terampil sosial, akan berdampak baik bagi anaknya terutama anak akan mampu bekerjasama dengan orang lain dan memiliki rasa empati terhadap oranglain, ketimbang anak yang tidak mendapatkan bimbingan ayahnya sama sekali, contoh nyata anak akan meniru apa yang dilakukan ayahnya baik yang dilihat maupun yang di dengar”.

Berdasarkan pemaparan wawancara bersama beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peran ayah dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung, yaitu: keteladanan, hubungan dan komunikasi yang baik, terlibat dalam perkembangan sosial dan interpersonal anak.

c. Dampak Peran Ayah Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung

Berdasarkan pemaparan di atas, terkait peran ayah dalam membentuk kepercayaan diri anak beserta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peran ayah dalam membentuk kepercayaan diri anak, maka akan terdapat outputnya yaitu dampak peran ayah terhadap kepercayaan diri. Pada studi kasus di SMPN 2 Pasirjambu, peneliti menemukan beberapa dampak yang dihasilkan dari keterlibatan dan ketidak terlibatan seorang ayah dalam pengasuhan dan pendidikan anaknya.

Hasil wawancara bersama siswa, memberikan beberapa keterangan terkait dampak kehadiran peran seorang ayah. Narasumber ke-1 memberikan keterangan sebagai berikut.

“Dengan adanya ayah yang selalu terlibat dalam kegiatanku sehari-hari, aku makin bisa percaya diri dalam mengerjakan berbagai hal karena adanya bimbingan darinya”. Namun berbeda halnya dengan siswa yang tidak merasakan kehadiran ayahnya dalam kegiatan sehari-harinya. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber ke-2 yaitu.

“Karena bapak selalu sibuk di kebun, jadi kalau pulang sudah capek dan lebih memilih untuk beristirahat atau melakukan kegiatan lain yang tidak melibatkan saya, saya menjadi merasa tidak dianggap dan selalu merasa dibeda-bedakan dari kedua saudara saya yang mendapat perhatian yang terlihat jelas dari bapak.”

Berdasarkan keterangan dari narasumber ke-2, dampak dari ketidakhadirannya peran ayah dalam kehidupan sehari-hari anak dapat memberikan dampak anak akan merasa rendah diri dan tidak percaya diri. Kehadiran ayah juga dapat memberikan dampak terhadap karakter anak. Anak yang senantiasa diberikan pendidikan karakter dan moral oleh keluarganya terutama oleh ayahnya, cenderung akan lebih memahami situasi sosial dan mampu menempatkan diri dengan baik di lingkungannya. Ayah harus bisa menjadi role model bagi anaknya dengan harapan yang disampaikan oleh guru BK SMPN 2 Pasirjambu yaitu: “Diharapkan ayah menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya, juga berperan mengajarkan anak tentang perilaku sosial”.

Dampak lain yang dihasilkan dari adanya peran ayah adalah dampak terhadap prestasi anak. Anak yang tidak mendapatkan dukungan prestasi cenderung akan selalu merasa tidak percaya diri dan bahkan menarik diri dari lingkungannya karena menganggap dirinya tidak mampu melampaui atau menyentuh prestasi yang ia inginkan

tanpa bantuan dukungan dari ayahnya. Siswa di SMPN 2 Pasirjambu memberikan keterangan kepada guru BK bahwa senantiasa diberikan dukungan emosional.

“Beberapa Peserta didik bercerita sering mengerjakan tugas dengan pendampingan ayahnya dan Ketika berangkat sekolah mereka diantar jemput, ada juga siswa yang melakukan sedikit pelanggaran di Sekolah, maka ayahnya bersedia berkoordinasi dengan pihak Sekolah”.

Siswa yang senantiasa mengerjakan tugas dengan pendampingan ayahnya cenderung akan lebih bersemangat dan mampu meningkatkan prestasinya. Peningkatan prestasi merupakan salah satu hal yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.

Pembahasan

Peran ayah dalam pengasuhan anak memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepercayaan diri anak. Ayah sebagai pemimpin dalam keluarga seringkali menjadi role model yang mempengaruhi sikap dan karakter anak (Hanafiah, 2022). Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana peran ayah dalam membangun kepercayaan diri siswa di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung

a. Peran Ayah dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa perhatian dan dukungan dari ayah mereka memainkan peran yang penting dalam membangun kepercayaan diri. Narasumber pertama menggambarkan bagaimana perhatian konsisten dari ayahnya telah membentuk kepercayaan dirinya dengan cara mendukung setiap kegiatan sekolah dan membatasi hal-hal tertentu yang dapat berdampak kurang baik terhadap anaknya. Analisis menunjukkan bahwa dukungan dan perhatian ayah tidak hanya memberikan rasa aman namun mendorong anak untuk percaya terhadap kemampuan diri mereka sendiri. Batasan yang ditetapkan oleh ayahnya, asalkan disampaikan dengan penuh pertimbangan juga dapat dipandang sebagai bentuk kepedulian yang mengarahkan anak ke arah yang positif.

Di sisi lain, kurangnya dukungan dari ayah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kepercayaan diri anak (Arifudin, 2020). Narasumber yang kedua mengungkapkan bahwa ketidakmampuan ayahnya untuk mendukung potensi dan keinginannya menyebabkan perasaan rendah diri dan ketidak mampuan untuk mengembangkan potensinya. Guru BK memberikan pandangan yang memperkuat pentingnya peran ayah dalam pendidikan dan perkembangan anak. Guru BK mencatat bahwa banyak ayah yang aktif mendorong anak-anak mereka untuk fokus terhadap pendidikan dan menghindari perilaku negatif.

Sedangkan narasumber ketiga memberikan gambaran tentang bagaimana nasihat dan dorongan dari ayah meskipun orang tuanya sudah berpisah, masih mampu memberikan motivasi yang kuat untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan. Keteladanan dan nasihat dari ayah narasumber ketiga membuktikan bahwa meskipun ada keterbatasan dalam latar belakang pendidikan ayahnya, motivasi dan dorongan yang diberikan dapat memacu anak untuk bekerja lebih keras dan meraih kesuksesan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ayah sangat berpengaruh dalam membangun kepercayaan diri siswa SMPN 2 Pasirjambu. Ayah yang memberikan perhatian, dukungan, dan nasihat positif mampu menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi anak untuk mencapai kesuksesan. Sebaliknya, kurangnya dukungan dan

perhatian dari ayah dapat menyebabkan rendah diri dan menghambat perkembangan potensi anak. Oleh karena itu, penting bagi ayah untuk terus terlibat secara aktif dan positif dalam kehidupan anak-anak mereka untuk membantu mereka tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan berprestasi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Lamb menyatakan bahwa keterlibatan ayah memiliki tiga komponen yaitu:

- 1) Kontak dan interaksi ayah secara langsung dengan anak dalam konteks pengasuhan, bermain, atau interaksi.
- 2) Kehadiran dan keterjangkauan ayah bagi anak, terlepas dari ada atau tidak adanya interaksi secara langsung antara anak dan ayahnya.
- 3) Pemahaman dan usaha ayah dalam memenuhi kebutuhan anaknya mencakup ekonomi maupun pengaturan dan perencanaan kehidupan anak (Parmanti & Purnamasari, 2015).

b. Faktor Yang Memengaruhi Peran Ayah dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi peran ayah dalam membentuk kepercayaan diri siswa di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung. Melalui wawancara dengan siswa dan guru BK, terlihat bahwa keteladanan, komunikasi, dan keterlibatan sosial dari ayah memainkan peran penting dalam proses ini. Salah satu faktor utama yang diidentifikasi adalah keteladanan yang diberikan oleh ayah. Narasumber pertama menjelaskan bagaimana ayahnya menjadi panutan dalam hal tanggung jawab dan kerja keras.

Teladan ini memberikan gambaran yang konkret kepada anak tentang bagaimana bertanggung jawab dan berusaha keras, yang pada hakikatnya menumbuhkan kepercayaan diri. Keteladanan juga berkontribusi pada motivasi belajar di sekolah. Faktor lain yang dapat mempengaruhi peran ayah dalam menumbuhkan kepercayaan diri adalah kedekatan dan kualitas komunikasi antara ayah dan anak. Narasumber ketiga mengilustrasikan bagaimana hubungan yang erat dan komunikasi yang baik dengan ayahnya memberikan dampak positif pada kepercayaan dirinya.

Komunikasi yang baik dengan ayah membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat, yang berpengaruh pada kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Anak yang memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan ayahnya cenderung lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat di hadapan umum dan merasa lebih nyaman dalam interaksi sosial. Ayah yang aktif terlibat dalam mengajarkan keterampilan sosial kepada anaknya membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain. Anak yang memiliki bimbingan sosial dari ayah cenderung memiliki rasa empati yang lebih baik dan mampu menavigasi hubungan interpersonal dengan lebih percaya diri (Irwansyah, 2021).

Pemaparan di atas sesuai dengan teori yang ada dalam Al-Qur'an mengenai peran ayah. dalam Islam peran ayah digambarkan di dalam Al-Qur'an oleh tokoh-tokoh seperti Nabi Ibrahim, Nabi Yaqub, Nabi Nuh dan Luqman. Pengasuhan yang diterapkan oleh keempat tokoh ini adalah selalu menyertakan kasih sayang orang tua kepada anak karena Allah SWT dan membangun komunikasi yang baik dengan anak. Komunikasi ini dapat berupa sabar dan meminta bantuan Allah SWT dalam mendidik anak, menyampaikan larangan dalam berbuat keji dan syirik, rendah hati dalam bertindak dan

menjadi tauladan yang baik (Istiyati et al., 2020). Menurut Hurlock dalam (Supriani, 2023) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu: pola asuh, kematangan usia, jenis kelamin, penampilan fisik. Sedangkan menurut Ghuftron dan Risnawita dalam (Sinurat, 2022) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu: harga diri, pengalaman, pendidikan, dan konsep diri.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi peran ayah dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung:

- 1) Keteladanan: Ayah sebagai role model dalam hal tanggung jawab dan kerja keras memberikan contoh konkret bagi anak tentang bagaimana berperilaku dan berusaha.
- 2) Hubungan dan Komunikasi yang Baik: Kedekatan dan kualitas komunikasi yang baik antara ayah dan anak membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat dan kepercayaan diri dalam interaksi sosial.
- 3) Keterlibatan dalam Perkembangan Sosial dan Interpersonal: Ayah yang terlibat dalam mengajarkan keterampilan sosial dan interpersonal kepada anak membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri.

Dengan demikian, peran ayah yang aktif dan positif dalam kehidupan anak sangat krusial dalam membangun kepercayaan diri yang kuat pada anak, membantu mereka mencapai potensi penuh mereka di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Analisis Dampak Peran Ayah Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung

Penelitian ini mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari keterlibatan serta ketidakterlibatan ayah dalam kehidupan dan pendidikan anaknya, khususnya pada siswa di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung. Dari wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa kehadiran dan peran aktif ayah sangat berpengaruh pada kepercayaan diri anak. Berdasarkan wawancara dengan narasumber pertama, ditemukan bahwa kehadiran ayah yang aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari anaknya dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

Keterlibatan ayah dalam kegiatan anak memberikan dukungan emosional dan bimbingan yang diperlukan untuk mengembangkan rasa percaya diri. Bimbingan langsung dari ayah membuat anak merasa didukung dan dianggap penting, yang meningkatkan motivasi dan keyakinan diri mereka dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan. Sebaliknya, narasumber kedua menggambarkan dampak negatif dari ketidakhadiran ayah dalam kehidupan sehari-hari anak. Ketidakhadiran ayah menyebabkan anak merasa diabaikan dan kurang diperhatikan, yang berdampak negatif pada rasa percaya diri dan harga diri anak. Anak yang merasa tidak dianggap dan dibeda-bedakan cenderung mengalami perasaan rendah diri dan kurang percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kehadiran ayah yang aktif tidak hanya berdampak pada kepercayaan diri anak, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pemahaman perilaku sosial. Anak yang mendapatkan pendidikan karakter dan moral dari ayahnya cenderung lebih mampu menempatkan diri dalam situasi sosial dan memahami etika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Ayah yang berperan sebagai panutan memberikan contoh konkret tentang bagaimana bersikap dalam masyarakat. Hal ini membantu anak

mengembangkan keterampilan sosial yang baik dan mampu menavigasi situasi sosial dengan lebih percaya diri.

Selain itu, dukungan ayah dalam aspek pendidikan juga berdampak signifikan pada prestasi akademik anak. Narasumber dari guru BK menunjukkan bahwa dukungan emosional dan pendampingan ayah dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik anak. Pendampingan dalam tugas sekolah dan keterlibatan ayah dalam mengatasi masalah di sekolah membantu anak merasa didukung dan dihargai. Ini meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri anak.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori bahwa Hadirnya seorang ayah akan memberikan dampak yang baik dan sebaliknya ketidakhadiran seorang ayah dalam pengasuhan akan memberikan dampak negatif terhadap anak. Berikut merupakan dampak negatif yang ditimbulkan dari hilangnya peran seorang ayah yaitu:

- 1) Menghindari situasi sosial yang mencetuskan kecemasan atau selalu menyendiri
- 2) Meremehkan bakatnya sendiri atau kurang percaya terhadap kemampuan diri sendiri
- 3) Mudah putus asa (Talib, 2019).
- 4) Identitas dan peran seksual anak akan terganggu. Anak laki-laki yang cenderung tidak diberikan pendidikan dan pengasuhan secara langsung oleh ayahnya dan lebih dekat dengan ibunya akan menyebabkan terjadinya gangguan identitas gender, kurangnya model kekeluargaan dapat menyebabkan identifikasi anak laki-laki kuat kepada figur kewanitaan. Pada anak perempuan ketidakhadiran peran ayah akan berdampak pada gangguan seksual atau kriminalitas.
- 5) Gangguan psikologis saat masa dewasa. Ketidakhadiran peran ayah menciptakan banyak kerugian di kemudian hari yaitu identitas yang tidak lengkap, ketakutan yang tidak teratasi, kemarahan yang tidak terkendali, depresi yang tidak terdiagnosa, kesepian, kesalahpahaman seksualitas, dan kegagalan dalam keterampilan pemecahan masalah.

Sedangkan dampak positif dari hadirnya peran seorang ayah adalah:

- 1) Memberikan warna terhadap pembentukan karakter anak
- 2) Meningkatkan kemampuan adaptasi anak, anak tidak mudah stres atau frustrasi sehingga lebih berani mencoba hal-hal di sekelilingnya
- 3) Anak perempuan yang dekat dengan ayahnya memiliki keinginan berprestasi yang tinggi dan berani bersaing
- 4) Menghargai dirinya sendiri seperti halnya ayahnya menghargai dirinya
- 5) Anak laki-laki yang dekat dengan ayahnya cenderung memiliki kemungkinan kecil dalam masalah kenakalan remaja.
- 6) Ayah menjadi role model bagi anaknya dan dapat membantu anak untuk berkembang dan lebih mudah menyerap nilai-nilai yang diberikan ayah kepada anaknya (Astuti & Puspitarani, 2013).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepercayaan diri siswa di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung. Ayah yang terlibat secara aktif dan positif dalam kehidupan anak-anak mereka dapat menjadi role model yang mempengaruhi sikap dan

karakter anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru BK, terdapat beberapa temuan utama yaitu keteladanan ayah, dukungan emosional, kualitas komunikasi, dan keterlibatan dalam pendidikan. Dampak negatif dari ketidakhadiran ayah adalah cenderung merasa rendah diri, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi mereka. Sedangkan dampak positif dari kehadiran peran ayah dalam kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan prestasi, menumbuhkan karakter yang baik, menumbuhkan kepercayaan diri, dan memberikan teladan yang mampu menjadi contoh bagi perilaku anak. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran ayah dalam pengasuhan dan pendidikan anak untuk membangun kepercayaan diri yang kuat pada anak, membantu mereka mencapai potensi penuh di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan peran ayah dalam pengasuhan dan pendidikan anak yaitu:

- a. Perlu adanya peningkatan kesadaran di kalangan ayah tentang pentingnya peran mereka dalam perkembangan kepercayaan diri anak. Program edukasi dan seminar parenting dapat diadakan untuk menekankan hal ini.
- b. Sekolah dan lembaga terkait dapat menyelenggarakan pelatihan khusus bagi ayah untuk membekali mereka dengan keterampilan pengasuhan yang efektif, komunikasi yang baik, dan cara memberikan dukungan emosional yang positif.
- c. Mendorong ayah untuk lebih terlibat dalam kegiatan sekolah anak, seperti menghadiri pertemuan orang tua-guru, mendampingi anak dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
- d. Mengadakan kegiatan keluarga yang melibatkan ayah secara aktif, seperti piknik keluarga, olahraga bersama, atau kegiatan lainnya yang memperkuat ikatan keluarga dan memberikan kesempatan bagi ayah untuk berinteraksi lebih dekat dengan anak.
- e. Sekolah dan komunitas harus mendukung dan memfasilitasi peran ayah dengan menyediakan lingkungan yang ramah keluarga dan program-program yang mendorong keterlibatan ayah dalam pendidikan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan penelitian ini:

1. Dosen pengampu mata kuliah Bimbingan Konseling Untuk Pengembangan Kecerdasan yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan artikel ini.
2. Kepala sekolah SMPN 2 Pasirjambu yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan lancar
3. Guru Bimbingan Konseling dan para siswa SMPN 2 Pasirjambu yang telah menjadi narasumber dalam penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Astuti, V., & Puspitarani, P. (2013). *Jurnal: Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Jarak Jauh remaja*. Uinversitas Diponegoro.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Ekadaya, V. Y. (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hadi, F. H., Hastuti, E., & Marthalena, D. (2024). Dampak Fatherless Terhadap Kecerdasan Sosial dan Emosional: Penelitian Eksploratif Terhadap Anak Perempuan. *Adaptasi : Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan*, 1(1), 67–87.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Istiyati, S., Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran peran ayah dalam pengasuhan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(2), 12–19.
- Jumiati, E. (2024). Women's Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. 2 *Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*., 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.

- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 171–187.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Parmanti, & Purnamasari, S. E. (2015). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *InSight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(2).
- Riani, S. D. (2023). *Dampak Fatherless Terhadap Kondisi Psikologis Remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam Di LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, 3(3), 255–273.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboy Edu*, 1(1), 95–105.
- Talib, F. (2019). *Analisis Dampak Fatherless dan Penanganannya di SMA Negeri 2 Enrekang (Studi Kasus 1 Orang)*. UIN Makasar.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.

Zuraida. (2018). Konsep Diri Pada Remaja Dari Keluarga Yang Bercerai. *Kognisi Jurnal*, 2(2), 2528–4495.